

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian, akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan untuk berfungsi secara adekwat dalam kehidupan masyarakat. Pengajaran bertugas mengarahkan proses ini agar sasaran dari perubahan itu dapat tercapai sebagaimana yang diinginkan (Hamalik, 2013: 3). Di dalam proses mengajar banyak hal yang dapat dilakukan, namun dapat dituntaskan dengan iklim sekolah yang menunjang, misalnya menumbuhkan motivasi peserta didik untuk belajar. Oleh karena itu, seluruh komponen sekolah harus diberdayakan (Yamin, 2013: 100).

Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal, secara sistematis merencanakan bermacam-macam kesempatan bagi peserta didik untuk melakukan berbagai kegiatan belajar (Hamalik, 2013: 3). Salah satu lingkungan yang ikut berperan adalah lingkungan kelas. Kelas merupakan taman belajar bagi siswa dan menjadi tempat mereka bertumbuh dan berkembang baik secara fisik, intelektual maupun emosional. Ruang kelas berfungsi sebagai ruangan tempat siswa menerima pelajaran melalui proses interaktif antara siswa dengan pendidikan (Danim & Khairil, 2011: 212).

Adapun ciri-ciri umum kelas yang kondusif yaitu rapi, bersih, sehat, tidak lembab, cukup cahaya yang menerangi sirkulasi udara baik, perabot dalam keadaan baik, ditata dengan rapi, dan jumlah siswa tidak lebih dari 40 orang. Menurut Djamarah & Zain (2010: 173) menyatakan bahwa pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Lingkungan kelas yang kondusif merupakan faktor pendorong yang dapat memberikan daya tarik bagi proses pembelajaran. Iklim belajar yang menyenangkan akan membangkitkan semangat dan menumbuhkan aktivitas serta kreatifitas peserta didik. Lingkungan kelas yang kondusif nyaman, menyenangkan, bersih dan rapi berperan penting dalam menunjang efektivitas pembelajaran (Khanifatul, 2014: 28).

Kelas sebagai suatu komunitas dapat dibentuk menjadi komunitas belajar melalui upaya guru untuk membuat situasi dan kondisi kelas yang memungkinkan tumbuhnya suasana komunitas dan menunjukkan kegairahan belajar baik secara individual maupun secara kelompok. Persyaratan utama yang harus di penuhi bagi berlangsungnya proses pembelajaran yang efektif dan efisien adalah tersedia dan terciptanya guru yang mampu memenuhi pengelolaan kelas. Kelas yang dikelola dengan baik akan memberikan aktivitas dimana siswa menjadi terserap ke dalamnya dan termotivasi untuk belajar dan memahami aturan dan regulasi yang harus dipatuhi (Supriadie & Darmawan, 2012: 165). Pengelolaan kelas merupakan masalah tingkah laku yang kompleks, dan pendidikan harus mampu menciptakan kondisi kelas yang sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan bermutu.

Kualitas proses mutu pembelajaran tersebut ditentukan di kelas, untuk mencapai hasil yang optimal diperlukan pendidik yang mampu mengelola kelas. Salah satu indikatornya adalah menyediakan suasana yang kondusif, maka pendidik sebisa mungkin untuk menguasai, mengatur dan membenahi, serta menciptakan suasana kelas yang nyaman sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara optimal untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Hamalik (2013: 108) guru bertanggung jawab melaksanakan sistem pembelajaran agar

berhasil dengan baik. Keberhasilan ini bergantung pada upaya guru membangkitkan motivasi belajar siswanya.

Motivasi merupakan bagian internal dari pada prinsip-prinsip belajar dan pembelajaran. Motivasi menjadi salah satu faktor yang turut menentukan pembelajaran yang efektif. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa yang sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya (Sadirman, 2012: 85).

Hasil belajar dapat berupa perubahan dalam kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik, tergantung dari tujuan pengajarannya. Oleh karenanya, hasil belajar sering kali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah di ajarkan (Purwanto, 2011: 44). Sejalan dengan itu, Kunandar (2014: 62) juga berpendapat bahwa hasil belajar merupakan kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar.

Lingkungan kelas yang baik dan motivasi yang besar dari guru sangat diperlukan untuk menumbuhkan minat terhadap pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa menjadi lebih baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Limpo, Oetomo, dan Suprpto (2013) dengan judul penelitian “Pengaruh Lingkungan Kelas Terhadap Sikap Siswa Untuk Pelajaran Matematika” diperoleh hasil uji korelasi menunjukkan ada hubungan positif yang signifikan antara lingkungan kelas dengan sikap siswa terhadap matematika ($r=0,359$, $p<0,01$), yang berarti semakin positif persepsi siswa terhadap lingkungan kelas, semakin positif sikap siswa terhadap matematika. Selain itu, model regresi menunjukkan bahwa lingkungan kelas memberikan sumbangan efektif sebesar 12,9% terhadap sikap siswa terhadap matematika ($R^2= 0,129$).

Selanjutnya yang dilakukan oleh Hutagaol AR, Harsono T (2016) dengan judul penelitian “Hubungan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada

materi pokok biologi sel di kelas XI IPA SMA Negeri 3 Sibolga Tahun Pelajaran 2015/2016”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan motivasi belajar terhadap hasil belajar pada materi biologi sel di kelas XI IPA SMA Negeri 3 Sibolga Tahun Pelajaran 2015/2016.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di SMAN 6 Pekanbaru dan SMAN 11 Pekanbaru maka ditemukan beberapa masalah sebagai berikut: 1) Masih banyak siswa yang tidak peduli dengan lingkungan sehingga tidak terciptanya lingkungan kelas yang kondusif, 2) Masih adanya siswa yang memiliki motivasi rendah terhadap pembelajaran biologi, hal tersebut dapat terlihat dari adanya siswa yang masih sering membuat keributan sewaktu guru menerangkan sehingga siswa sulit untuk memahami materi pembelajaran, 3) Masih banyak siswa yang hasil belajarnya dibawah KKM 75.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Hubungan Antara Lingkungan Kelas dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI SMAN Se-Kecamatan Tenayan Raya Tahun Ajaran 2017/2018”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Belum terciptanya lingkungan kelas yang kondusif untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif bagi siswa
- b) Masih adanya siswa yang memiliki motivasi rendah terhadap pembelajaran biologi sehingga sulit untuk memahami materi pembelajaran
- c) Masih adanya siswa yang sering membuat keributan dikelas dan tidak memperhatikan sewaktu guru mengajar
- d) Masih adanya siswa yang malas dan asal-asalan membuat tugas biologi.
- e) Masih banyak siswa yang hasil belajarnya dibawah KKM 75 dengan ketuntasan klasikalnya 76,24.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan masalah yang ditemukan diatas, maka penelitian ini dibatasi pada aspek sebagai berikut:

- a. Penelitian akan dilaksanakan pada siswa kelas XI SMA Negeri Se-Kecamatan Tenayan Raya.
- b. Peneliti meneliti Hubungan antara Lingkungan Kelas dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI SMA Negeri Se-Kecamatan Tenayan Raya.
- c. Indikator-indikator lingkungan kelas yang akan diteliti pada penelitian ini mengacu pada indikator yang dimodifikasi oleh Prayitno (2009: 32). Sedangkan indikator-indikator motivasi belajar yang akan diteliti pada penelitian ini mengacu pada indikator yang dimodifikasi oleh Riduwan (2015: 79).

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan kelas dengan hasil belajar biologi siswa kelas XI SMA Negeri Se-kecamatan Tenayan Raya?
2. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar biologi siswa kelas XI SMA Negeri Se-kecamatan Tenayan Raya Tahun Pelajaran?
3. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan kelas dan motivasi belajar dengan hasil belajar biologi siswa kelas XI SMA Negeri Se-kecamatan Tenayan Raya?

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui hubungan lingkungan kelas dengan hasil belajar biologi siswa kelas XI SMA Negeri Se-kecamatan Tenayan Raya.
2. Untuk mengetahui hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar biologi siswa kelas XI SMA Negeri Se-kecamatan Tenayan Raya.
3. Untuk mengetahui hubungan antara lingkungan kelas dan motivasi belajar dengan hasil belajar biologi siswa kelas XI SMA Negeri Se-kecamatan Tenayan Raya.

1.5.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Bagi Peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini digunakan sebagai wahana untuk mengkaji secara ilmiah gejala-gejala proses pendidikan dan mengetahui kondisi sebenarnya tentang lingkungan kelas yang akan mempengaruhi motivasi belajar siswa disekolah, sekaligus sebagai bekal pengetahuan saat nanti penelitian terjun ke dunia pendidikan. Selain itu, diharapkan agar peneliti dapat meningkatkan profesionalisme dibidang penelitian dan pengajaran.

b) Bagi Siswa

Diharapkan siswa dapat menumbuhkan motivasi dalam belajar karena adanya lingkungan kelas yang kondusif untuk mendorong proses pembelajaran.

c) Bagi Guru

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat menjadi masukan bagi guru untuk dapat memanfaatkan dengan maksimal mungkin fasilitas yang ada serta menciptakan suasana kelas yang efektif dan kondusif bagi kegiatan pembelajaran.

d) Bagi Sekolah

Melalui penelitian ini, diharapkan sekolah memperoleh masukan, gambaran, serta informasi yang konkrit tentang pengaruh lingkungan kelas terhadap motivasi belajar yang nantinya juga dapat dijadikan sebagai salah satu indikator yang menunjang peningkatan kualitas lulusan dan lembaga terkait. Selain itu, di harapkan sekolah dapat menyediakan fasilitas-fasilitas yang sangat menunjang dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas serta menciptakan lingkungan belajar yang nyaman penuh dengan suasana edukasi yang mendukung untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

1.6 Defenisi Istilah Judul

Untuk menghindari terjadi kesalahan pemahaman terhadap pengertian judul penelitian ini, maka peneliti perlu penjelasan istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian, berikut adalah defenisi istilah judul yaitu:

Lingkungan kelas atau ruang kelas adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan tempat proses pembelajaran dilaksanakan. Berfungsi sebagai ruangan tempat siswa menerima pelajaran melalui proses interaktif antara siswa dengan pendidik (Danim dan Khairil, 2011: 212).

Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang sangat khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai energi untuk kegiatan belajar (Sardiman, 2012: 75).

Hasil belajar adalah adanya hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar (Dimiyanti dan Mudjiono, 2013: 3).